



Pengaruh Cerita Pendek terhadap Peningkatan Daya Ingat Anak Usia Dini melalui Pendekatan Eksperimental Kuantitatif

Mumun Mulyati¹, dan Annisa Fajriati²

^{1,2} Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Sekolah Tinggi Agama Islam Alhikmah Jakarta

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Cerita Pendek Terhadap Daya Ingat Anak Usia Dini di Satuan PAUD Sejenis (SPS) Renggali Bekasi Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain one-group pretest-posttest. Subjek penelitian terdiri dari 15 anak usia dini. Instrumen penelitian meliputi tes daya ingat berupa soal uraian lisan dan lembar observasi. Data dianalisis menggunakan uji wilcoxon signed-rank test dan perhitungan ukuran efek (effect size) koefisien korelasi peringkat (r). Hasil penelitian menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,001 ($<0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Nilai effect size sebesar 0,881 menunjukkan kategori efek besar. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan cerita pendek berpengaruh kuat dan substansial dalam meningkatkan daya ingat anak usia dini. Penelitian ini mengisi celah (research gap) di mana sebagian besar studi tentang pengaruh cerita terhadap anak usia dini lebih fokus pada aspek bahasa dan moral, sementara aspek daya ingat kognitif masih jarang diukur secara kuantitatif dengan uji statistik nonparametrik dan effect size.

Kata Kunci : Anak Usia Dini; Cerita Pendek; Daya Ingat

ABSTRACT. This study aims to determine the Effect of Short Stories on the Memory of Early Childhood Education in Renggali, East Bekasi, in a Similar Early Childhood Education Unit (SPS). This study uses a quantitative approach with a one-group pretest-posttest design. The subjects of the study consisted of 15 early childhood education children. The research instruments included a memory test in the form of oral essay questions and observation sheets. Data were analyzed using the Wilcoxon signed-rank test and the calculation of the effect size (r) of the rank correlation coefficient (r). The results showed an Asymp. Sig. (2-tailed) value of 0.001 (<0.05), which means there is a significant difference between the pretest and posttest results. The effect size value of 0.881 indicates a large effect category. This proves that the use of short stories has a strong and substantial effect in improving the memory of early childhood children. This study fills a research gap where most studies on the influence of stories on early childhood focus more on the language and moral aspects, while the cognitive memory aspect is still rarely measured quantitatively with nonparametric statistical tests and effect sizes.

Keyword : Early Childhood; Short Stories; Memory

Copyright (c) 2026 Mumun Mulyati dkk.

✉ Corresponding author : Mumun Mulyati

Email Address : mulyati_insida78@yahoo.com

Received 1 Juni 2026, Accepted 1 Agustus 2026, Published 1 Agustus 2026

PENDAHULUAN

Pendidikan untuk anak usia dini sangatlah penting dan menjadi perhatian semua pihak baik itu orang tua, guru maupun masyarakat. Pendidikan untuk anak usia dini dapat kita jumpai dan terapkan melalui lembaga formal, yang biasa kita kenal yaitu PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) maupun secara informal baik di rumah dan juga di lembaga masyarakat. Pendidikan untuk anak usia dini merupakan pondasi awal untuk membangun karakter generasi bangsa yang bermoral [1],[2]. Maka sudah sepatutnya kita semua bertanggung jawab dan memberikan pendidikan yang baik dan layak untuk anak-anak bangsa. Tujuan Pendidikan anak usia dini yaitu untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut [3],[4]. Melalui Pendidikan anak usia dini anak diharapkan dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya, agama, intelektual, sosial dan emosi; memiliki dasar-dasar akidah yang lurus sesuai ajaran agama yang dianutnya, memiliki kebiasaan-kebiasaan perilaku yang diharapkan, menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan dasar sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangannya, serta memiliki motivasi dan sikap belajar yang positif.

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi antara peserta didik dan lingkungan, sehingga terjadi perilaku kearah yang lebih baik [5]. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhi internal maupun eksternal. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.

Daya ingat adalah kemampuan seseorang untuk memanggil kembali informasi yang telah dipelajari dan tersimpan dalam otak. Daya ingat tidak dapat dipisahkan dari proses belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan daya ingat adalah suatu kemampuan menyimpan materi yang telah diperoleh pada saat pembelajaran [6]. Bruno menyatakan ingatan merupakan proses mental yang melibatkan pengkodean, penyimpanan dan pemanggilan kembali informasi dan pengetahuan [7]. Teori awal tentang memori dikenal sebagai model asosiasi (*association model*) yang menyatakan memori adalah hasil koneksi mental antara ide dengan konsep. Salah satu pendukung teori ini adalah Ebbinghaus yang melakukan penelitian tentang dasar belajar dan kelupaan [8]. Sedangkan Suharnan berpendapat merujuk pada proses penyimpanan dan pemeliharaan sepanjang waktu [9]. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan daya ingat merupakan kemampuan seseorang untuk memanggil kembali ingatan yang telah dipelajarinya.

Pada dasarnya, kemampuan mengingat merupakan suatu potensi yang dimiliki oleh hampir semua manusia sejak mereka diciptakan. Namun kemampuan mengingat setiap orang tentu saja berbeda-beda. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh kapasitas memori yang ada pada mereka. Ada dua jenis kapasitas daya ingat manusia. Pertama, kapasitas daya ingat yang bersifat *given*. Artinya, semua proses berkembangnya daya ingat terjadi secara alami tanpa membutuhkan dukungan dan bantuan dari apapun.

Kedua, kapasitas daya ingat yang bersifat *achieved* yaitu proses tumbuh dan kembangnya dibantu dengan Pendidikan dan pengasuhan [10]. Dalam hal ini peran orang lain sangatlah dibutuhkan atau dalam konteks anak peran orang tua yang sangat menentukan.

Menurut Atkinson proses mengingat dibagi dalam tiga tahapan yaitu : 1. Memasukkan. Dalam tahap memasukkan, kesan-kesan diterima dan dipelajari baik secara spontan atau sengaja maupun sadar ataupun tidak sadar. Pada tahap memasukkan ini, terjadi pula proses *encoding*. *Encoding* adalah proses perubahan informasi menjadi simbol-simbol atau gelombang-gelombang listrik tertentu sesuai dengan perangkat organisme yang ada. 2. Menyimpan. Setelah *Encoding* selesai dilakukan baru dapat dilakukan penyimpanan selama waktu tertentu, pada tahap ini terjadi penyimpanan beberapa catatan, kesan-kesan yang telah diterima dari pengalaman sebelumnya. 3. Mengeluarkan. Tahap ini merupakan tahap untuk mengingat kembali (*remembering*) atau memperoleh kesan-kesan pengalaman yang telah disimpan dalam ingatan batasan tersebut menunjukkan bahwa informasi tidak hanya disimpan saja, tetapi harus dipanggil kembali, pada saat dibutuhkan [11].

Salah satu metode edukatif yang dipercaya mampu merangsang daya ingat anak adalah melalui *storytelling* atau cerita pendek. Cerita pendek dapat membantu anak mengasosiasikan informasi dengan tokoh, alur dan emosi, sehingga memori lebih mudah terbentuk. Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat, umumnya yang disampaikan penutur dalam bentuk pesan atau informasi begitu juga cerita anak-anak disampaikan pada sebuah dongeng untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan, oleh karena itu orang menyampaikan cerita dongeng secara menarik dengan ekspresi yang meyakinkan [12]. Bercerita memiliki beberapa tujuan yaitu mengembangkan kemampuan bahasa anak, mengembangkan kemampuan berpikir anak, mengembangkan pesan-pesan moral yang terkandung dalam cerita, mengembangkan kepekaan sosio-emosi anak, melatih daya ingat atau memori anak dan mengembangkan potensi kreatif anak.

Cerita sendiri memiliki banyak jenis, salah satunya adalah cerita pendek. Cerita pendek yakni berupa prosa naratif fiktif. Cerita pendek dominan singkat, padat serta langsung kepada tujuan dari pada karya fiksi lain yang lebih panjang, seperti novel dan novella. Dalam cerita pendek dikisahkan sepenggal kehidupan tokoh yang penuh pertikaian, peristiwa yang mengharukan atau menyenangkan dan mengandung kesan yang tidak mudah dilupakan [13],[14]. Cerita pendek dapat menyebabkan adanya rasa senang, gembira serta dapat menghibur para penikmat atau pembacanya. Penggunaan metode cerita khususnya untuk meningkatkan daya ingat anak merupakan suatu implementasi yang baik, dikarenakan metode bercerita merupakan metode yang cukup mudah dan dirasa dapat membantu meningkatkan daya ingat anak. Dengan mendengar cerita juga dapat melatih setiap indera anak yang ada. Memaksimalkan fungsi dari semua indera dapat membantu mengembangkan memori.

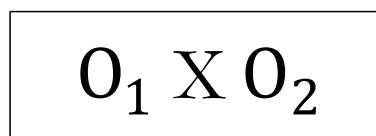
Agar peneliti mengetahui ada atau tidaknya pengaruh cerita pendek terhadap daya ingat anak usia dini, maka penggunaan metode yang dilakukan harus sesuai dengan karakteristik anak. Kegiatan belajar sambil bermain dapat berlangsung secara

efektif dan menyenangkan apabila metode yang digunakan dapat menarik perhatian anak, salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode bercerita. Menurut Tampubolon, bercerita kepada anak memainkan peranan penting bukan saja dalam menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca, tetapi juga dalam mengembangkan bahasa dan pikiran anak [15]. Bentuk-bentuk metode bercerita terbagi menjadi dua jenis, yaitu bercerita tanpa alat peraga dan bercerita dengan alat peraga. Bercerita tanpa alat peraga adalah kegiatan bercerita yang dilakukan guru saat bercerita tanpa menggunakan media atau alat peraga yang diperlihatkan kepada anak didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono, kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistik (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan [16]. Desain penelitian yang digunakan peneliti adalah desain penelitian *pre-eksperimental design*. *Pre-experimental design*, yaitu desain penelitian eksperimen yang mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap variabel. Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian dengan jenis *pretest-posttest* kelompok tunggal (*The One Group Pretest Posttest*), yaitu eksperimen yang digunakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembandingan. Desain ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam desain ini sebelum diberikan perlakuan, peserta didik terlebih dahulu diberikan *pretest* (tes awal), dan setelah diberikan perlakuan siswa dikenai *posttest* (tes akhir).

Untuk memudahkan memahami paradigma penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Desain penelitian

- O₁ : Nilai *pre-test* (diberikan sebelum perlakuan)
- X : *Treatment* (perlakuan)
- O₂ : Nilai *post-test* (diberikan setelah perlakuan)

Penelitian dilaksanakan di SPS Renggali “ Bekasi Timur. Subjek penelitian adalah peserta didik di SPS Renggali “ Bekasi Timur. Waktu penelitian dilaksanakan selama satu bulan yakni pada bulan Februari sampai bulan Mei tahun ajaran 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah murid-murid dari di SPS Renggali “ Bekasi Timur yang berjumlah 15 orang. Yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Dalam pengambilan sampel dari jumlah populasi di di SPS Renggali “ Bekasi Timur, peneliti menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel yang menjadikan semua anggota populasi sebagai sampel. Dengan syarat populasi yang ada kurang dari 30 orang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi dan tes. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan: Uji Validitas, Validitas adalah salah satu ciri yang menandai tes hasil belajar yang baik. Uji Reliabilitas Analisis reliabilitas digunakan untuk menguji apakah instrumen yang digunakan reliabel. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Uji Wilcoxon atau *Wilcoxon signed-rank test*. digunakan untuk menganalisis hasil-hasil pengamatan yang berpasangan dari dua data apakah berbeda atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan cerita pendek terhadap daya ingat anak usia dini di SPS Renggali. Berdasarkan perumusan masalah dan kerangka teori, hipotesis statistik yang akan diuji adalah sebagai berikut: H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan cerita pendek terhadap daya ingat anak usia dini. H_o : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan cerita pendek terhadap daya ingat anak usia dini.

Mengingat karakteristik data penelitian ini, yaitu data berpasangan (pre-test dan post-test dari kelompok yang sama), ukuran sampel yang kecil ($N=15$) dan sifat data yang cenderung ordinal (skor 1-4 pada lembar observasi), maka uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* adalah uji statisti non-parametrik yang paling sesuai. Uji ini digunakan untuk membandingkan dua kelompok data berpasangan ketika asumsi normalitas tidak terpenuhi atau ketika data bersifat ordinal.

Pengujian *Wilcoxon Signed-Rank test* dilakukan dengan bantuan program statistik SPSS 25 for windows. Data yang digunakan adalah skor daaya ingat anak dari hasil pre-test dan post-test.

Uji validitas instrumen adalah proses untuk menentukan sejauh mana alat ukur (lembar observasi) benar-benar mengukur konsep atau variabel yang ingin diukur. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* melalui bantuan aplikasi SPSS 25 terhadap data post-test dari 15 anak.

Kriteria yang digunakan dalam pengujian validitas ini adalah:

- r tabel ($n = 15, N = 15, \alpha = 0,05$) = 0,514
- Jika r hitung $> r$ tabel, maka item dianggap valid.

Hasil Uji Validitas yang diperoleh : Tabel 4.12

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Butir Instrumen Observasi

No	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Item 6	0.826	0.514	Valid
2	Item 3	0.728	0.514	Valid
3	Item 4	0.674	0.514	Valid
4	Item 7	0.674	0.514	Valid
5	Item 1	0.669	0.514	Valid
6	Item 2	0.669	0.514	Valid
7	Item 9	0.623	0.514	Valid
8	Item 8	0.575	0.514	Valid
9	Item 5	0.435	0.514	Tidak Valid

10	Item 10	0.149	0.514	Tidak Valid
----	---------	-------	-------	-------------

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan korelasi Pearson Product Moment terhadap data observasi posttest 15 anak, diperoleh bahwa 8 dari 10 item, memiliki nilai r hitung $>$ r tabel (0.514), sehingga dinyatakan valid. Dua item, yaitu item 5 dan item 10, dinyatakan tidak valid. Maka, instrumen observasi secara keseluruhan dapat dinyatakan cukup valid dan layak digunakan. Namun demikian, kedua item tersebut tetap digunakan dalam analisis karena jumlah item yang valid sudah mencukupi dan item yang tidak valid tidak menjadi indikator utama dalam pengukuran daya ingat anak. Hal ini sejalan dengan pendekatan praktis dalam penelitian eksploratif skala kecil.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur tingkat konsistensi suatu instrumen jika digunakan untuk mengukur objek yang sama dalam kondisi yang serupa. Uji ini menggunakan metode Cronbach's Alpha dengan bantuan program SPSS 25.

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{\sum s^2} \right]$$

Keterangan :

α : Koefisien *Cronbach's Alpha*

k : Jumlah Butir Item dalam Instrumen

s_i : Varians skor untuk item ke- i

s^2 : Varians skor total instrumen

Hasil perhitungan berdasarkan data :

$= 3.66$

$= 18.59$ $k = 10$

$$\alpha = \frac{10}{10-1} \left(1 - \frac{3.66}{18.59} \right) = \frac{10}{9} (1 - 0.197) = \frac{10}{9} (0.803) = 0.803$$

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

No	Deskripsi	Nilai
1	Jumlah Item	10
2	Jumlah Responden	15
3	Jumlah Varians Item	3.66
4	Varians Total Skor	18.59
5	<i>Cronbach's Alpha</i>	0.803

Karena nilai $\alpha = 0.803 > 0.70$, maka instrumen dapat disimpulkan reliabel dan layak digunakan untuk mengukur daya ingat anak usia dini dalam penelitian ini.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Shapiro-Wilk, karena jumlah sampel (N) kurang dari 30 anak.

Uji Shapiro-Wilk dihitung menggunakan rumus :

$$T_3 = \frac{1}{D} \left[\sum_{i=1}^k a_i (X_{n-i+1} - X_i) \right]^2$$

Keterangan:

D : Coefficient test Shapiro Wilk

X_{n-i+1} : Angka ke n-i+1 pada data

X_i : Angka ke I pada data

Signifikansi uji nilai T3 dibandingkan dengan nilai table Shapiro-Wilk, untuk di lihat posisi nilai probabilitasnya (p).

1. Jika nilai p > 5%, maka Ho diterima; Ha ditolak.

2. Jika nilai p < 5%, maka Ho ditolak; Ha diterima.

Namun karena kompleksitas perhitungan manual, perhitungan dibantu dengan program SPSS 25.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Data	Statistik (W)	Df	Sig. (p)	Keterangan
Pretest	0,643	15	0,000	Tidak Normal (p < 0,05)
Posttest	0,823	15	0,007	Tidak Normal (p < 0,05)

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	.350	15	.000	.643	15	.000
posttest	.290	15	.001	.823	15	.007

a. Lilliefors Significance Correction

Data pretest dan posttest keduanya tidak berdistribusi normal, karena nilai signifikansinya < 0,05. Oleh karena itu analisis hipotesis menggunakan uji non-parametrik Wilcoxon Signed-Rank Test, yang sesuai digunakan untuk data berdistribusi tidak normal. Uji Wilcoxon digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara skor observasi pre-test dan post-test setelah diberikan perlakuan berupa cerita pendek. Uji Wilcoxon dipilih karena sifat data ordinal dan ukuran sampel kecil, yang membuat uji-nonparametrik lebih tepat untuk digunakan dalam penelitian ini.

Hypothesis Test Summary

	Null Hypothesis	Test	Sig.	Decision
1	The median of differences between Pretest and Posttest equals 0.	Related-Samples Wilcoxon Signed Rank Test	.001	Reject the null hypothesis.

Asymptotic significances are displayed. The significance level is .05.

Gambar 2. Hipotesis

Tabel 4. Hasil Uji Wilcoxon Paired Samples Test

Tes	N	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Pre-test vs1 Post-test	5	-3.412	0.001	Terdapat perbedaan signifikan

Berdasarkan output di atas, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2- tailed) = 0.001 < 0.05, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara skor pre-test dan post-test. Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberian cerita pendek berpengaruh terhadap peningkatan daya ingat anak.

Ukuran Efek (Effect Size) : Setelah mengetahui bahwa terdapat pengaruh signifikan dari cerita pendek terhadap anak usia dini, selanjutnya adalah menentukan seberapa besar pengaruh tersebut. Untuk mengukur besar pengaruh atau ukuran efek pada uji *Wilcoxon Signed-Rank Test*, digunakan koefisien korelasi peringkat *r* (*rank biserial correlation*).

Berdasarkan hasil interpretasi di atas, nilai *r* sebesar -0.881 (atau 0.881 secara absolut) berada pada kategori ukuran efek yang besar. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan cerita pendek memiliki pengaruh yang kuat dan substansial dalam meningkatkan daya ingat anak usia dini di SPS Renggali. Hasil penelitian ini bertujuan untuk menginterpretasikan dan menjelaskan secara mendalam temuan-temuan yang diperoleh dari analisis data mengenai pengaruh cerita pendek terhadap daya ingat anak usia dini di SPS Renggali. Berdasarkan serangkaian analisis statistik dan deskriptif yang telah dilakukan, penelitian ini menemukan bahwa penggunaan cerita pendek memiliki pengaruh yang signifikan dan besar terhadap peningkatan daya ingat anak.

Interpretasi Temuan Utama. Analisis deskriptif menunjukkan adanya peningkatan yang jelas pada skor daya ingat anak dari kondisi *pre-test* (sebelum intervensi) ke kondisi *post-test* (setelah intervensi cerita pendek). Secara spesifik, nilai rata-rata skor daya ingat anak meningkat dari 10,93 pada *pre-test* menjadi 33 pada *post-test*. Peningkatan ini juga tercermin dalam pergeseran distribusi kategori daya ingat anak. Pada *pre-test*, seluruh 15 anak (100%) berada dalam kategori 'Belum Berkembang'. Namun, setelah serangkaian *treatment* dan *post-test*, tidak ada lagi anak yang berada di kategori 'Belum Berkembang' atau 'Mulai Berkembang'. Sebaliknya, 11 anak (73,3%) mencapai kategori

Berkembang Sesuai Harapan' dan 4 anak (26,7%) mencapai kategori 'Berkembang Sangat Baik'. Pergeseran positif ini secara visual juga tergambar jelas pada grafik dan diagram lingkaran yang disajikan, menunjukkan dampak nyata dari *treatment* yang peneliti berikan. Secara statistik, Uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil uji menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.001, yang jauh lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 ($\alpha=0.05$). Angka ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara skor daya ingat anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan cerita pendek. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan "Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan cerita pendek pada daya ingat anak usia dini" diterima, dan hipotesis nol (H_o) ditolak.

Kesesuaian dengan Teori dan Penelitian Terdahulu. Temuan penelitian ini sangat konsisten memperkuat berbagai teori psikologi dan pendidikan anak usia dini yang menekankan pentingnya narasi dan stimulus dalam proses memori [17],[18]. Selain itu, metode bercerita melalui cerita pendek juga secara tidak langsung mendukung perkembangan bahasa dan keterampilan mendengar anak, yang merupakan pondasi penting bagi kemampuan daya ingat. Interaksi aktif selama sesi bercerita, seperti tanya jawab dan diskusi lebih lanjut memperkuat proses kognitif yang terlibat dalam memori.

Selain itu penelitian ini selaras dengan hasil studi terdahulu yang mengatakan bahwa penggunaan cerita dapat meningkatkan memori, konsentrasi dan kemampuan menyimak pada anak [19]. Implikasi Penelitian. Temuan penelitian ini membawa beberapa implikasi penting, baik dari sudut pandang praktis maupun teoritis : Implikasi Praktis : Bagi para pendidik dan orang tua, hasil penelitian ini menekankan urgensi untuk melibatkan atau menggunakan cerita pendek secara lebih rutin dalam kegiatan pembelajaran maupun interaksi sehari-hari. Cerita pendek terbukti menjadi alat yang sangat efektif tidak hanya untuk meningkatkan daya ingat tetapi juga untuk mengembangkan aspek kognitif, bahasa bahkan emosional anak [20],[21]. Implikasi Teoritis : Penelitian ini memperkuat teori-teori tentang peran narasi dan stimulus yang menarik dalam pembentukan dan penguatan memori pada anak usia dini. Temuan ini mendukung pandangan bahwa memori anak dapat ditingkatkan melalui intervensi yang terstruktur dan sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka. Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini telah peneliti lakukan secara optimal, akan tetapi peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan yang dialami peneliti adalah:

Keterbatasan Tempat Penelitian. Penelitian yang dilakukan hanya terbatas pada satu tempat, yaitu SPS Renggali Bekasi Timur. Jika penelitian dilakukan di dua tempat yang berbeda, mungkin akan terdapat sedikit perbedaan pada hasilnya. Tetapi kemungkinannya tidak jauh menyimpang dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Keterbatasan Kemampuan. Peneliti menyadari bahwa dalam proses pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang mempengaruhi proses maupun hasil pengumpulan data, yakni peneliti mengalami sedikit kendala dalam membagi waktu antara perencanaan treatment, pelaksanaan treatment dan pengambilan data.

Keterbatasan Waktu Penelitian. Selama penelitian dilakukan, peneliti merasakan beberapa keterbatasan waktu yang mempengaruhi proses berjalannya pelaksanaan penelitian ini. Jadwal *treatment* harus disesuaikan dengan jam belajar anak TK, dan durasi observasi terbatas oleh rutinitas harian sekolah. Hal ini dapat memengaruhi kedalaman perlakuan atau observasi yang dapat dilakukan. Keterbatasan yang penulis paparkan dapat dikatakan bahwa inilah kekurangan dari penelitian yang penulis lakukan di SPS Renggali Selatan. Meskipun banyak hambatan dan tantangan yang peneliti hadapi dalam melakukan penelitian ini, peneliti bersyukur bahwa penelitian ini dapat terlaksana dengan lancar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai *Pengaruh Cerita Pendek Terhadap Daya Ingat Anak Usia Dini di SPS Renggali Bekasi Timur*, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut : Berdasarkan hasil pretest dan posttest, serta analisis menggunakan uji wilcoxon, diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan skor yang signifikan sebelum dan sesudah diberi perlakuan berupa cerita pendek. Hal ini menunjukkan bahwa cerita pendek berpengaruh positif terhadap daya ingat anak usia dini. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak.

Besarnya pengaruh cerita pendek terhadap daya ingat anak usia dini ditunjukkan melalui perhitungan rata-rata skor pretest, treatment dan posttest. Nilai rata-rata pretest sebesar 10,93, meningkat menjadi 26,46 setelah treatment dan mencapai 33 pada posttest. Berdasarkan klasifikasi gain score, peningkatan ini termasuk kedalam kategori tinggi. Artinya, penggunaan cerita pendek memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap peningkatan daya ingat anak.

PENGHARGAAN

Terima kasih kepada pihak yang telah membantu dalam pengumpulan data penelitian ini, yaitu kepala sekolah, guru dan siswa SPS Renggali Bekasi Timur yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian di lokasi sekolah. Kepada pihak yang membantu dalam menganalisis data penelitian yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

REFERENSI

- [1] Yan Surudin dan Mahmudi, "Pendidikan Karakter dalam Islam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits," *Reslaj Relig. Educ. Soc. Laa Roiba J.*, vol. 6, no. 5, hal. 2325–2336, Apr 2024, doi: 10.47467/reslaj.v6i5.1250.
- [2] S. Harahap, A. A. Karim, dan A. M. Sidiq, "Kemandirian: Analisis Pengaruh Pola Asuh Nenek terhadap Pembentukan Karakter Anak dari Keluarga yang Terpisah," *JOECE J. Early Child. Educ.*, vol. 1, no. 1, hal. 1–16, Mei 2024, doi: 10.61580/joece.v1i1.26.
- [3] A. F. Khotimatus Sa'diyah, Nyiarci, Lita Latiana, Ali Formen, Khotimatus Sa'diyah, Nyiarci, Lita Latiana, "Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Peningkatan Kualitas Pendidik PAUD," *Pedagog. J. Ilmu-Ilmu Kependidikan*, vol. 2, no. 1, hal. 40–46, Mei 2022, doi: 10.57251/ped.v2i1.335.
- [4] W. Widiyawati, I. Rachmayani, B. N. Astini, dan N. Nurhasanan, "Manajemen Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal Sasak Begibung Dalam Membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila di TK Islam Nurul Iman Sekarbela," *Soc. Humanit. Educ. Stud. Conf. Ser.*, vol. 8, no. 4, hal. 856, Nov 2025, doi: 10.20961/shes.v8i4.110147.
- [5] A. U. Rachman, F. Amilia, dan T. Endang Jatmikowati, "Peran Guru dan Orang Tua dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini : Literatur Review," *Early Child. J. Pendidik.*, vol. 8, no. 2, hal. 18–40, Nov 2024, doi: 10.35568/earlychildhood.v8i2.5571.
- [6] R. P. Andayani, R. Ausrianti, dan R. Afnuhazi, "Senam Otak untuk Meningkatkan Daya Ingat Anak Usia Sekolah," *J. ABDI MERCUSUAR*, vol. 2, no. 1, hal. 46–51, Jun 2022, doi: 10.36984/jam.v2i1.295.
- [7] B. R. Delalibera dan P. C. Ferreira, "Early childhood education and economic growth," *J. Econ. Dyn. Control*, vol. 98, hal. 82–104, Jan 2019, doi: 10.1016/j.jedc.2018.10.002.
- [8] R. Maulita, E. Suryana, dan Abdurrahmansyah, "NEUROSAINS DALAM PROSES BELAJAR DAN MEMORI," *Inov. J. Penelit. Pendidikan, Agama, dan Kebud.*, vol. 8, no. 2, hal. 1–16, Sep 2022, doi: 10.55148/inovatif.v8i2.264.
- [9] K. Khadijah dan N. Amelia, "Asesmen Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun," *Al-Athfaal J. Ilm. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 1, hal. 69–82, Jun

- 2020, doi: 10.24042/ajipaud.v3i1.6508.
- [10] D. Anjariyah, D. Juniati, dan T. Y. E. Siswono, "Kapasitas Memori Kerja (KMK) dalam Pemecahan Masalah Matematika," *MAJAMATH J. Mat. dan Pendidik. Mat.*, vol. 3, no. 1, hal. 82–92, Mar 2020, doi: 10.36815/majamath.v3i1.643.
- [11] K. L. Anderson, T. S. Atkinson, E. A. Swaggerty, dan K. O'Brien, "Examining relationships between home-based shared book reading practices and children's language/literacy skills at kindergarten entry," *Early Child Dev. Care*, vol. 189, no. 13, hal. 2167–2182, Nov 2019, doi: 10.1080/03004430.2018.1443921.
- [12] H. D. Yulistianti, D. Wibowo, U. Himawati, E. Fatimah, S. Andriyani, dan H. Rohmah, "Inovasi Media Storytelling berbasis Pop Up Frame bagi Guru Anak Usia Dini Di KB Isykarima Banjaragung Jepara," *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabd. Kpd. Masyarakat)*, vol. 7, no. 2, hal. 55, Okt 2023, doi: 10.30734/j-abdipamas.v7i2.2726.
- [13] M. Mubayyamah dan L. S. A. Prasetyoningsih, "Faktor Ekologi dalam Kegiatan Menyimak Cerita pada Anak Usia Dini : Studi Kasus Bimbingan Belajar Nathania," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 5, hal. 5643–5653, Okt 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i5.5219.
- [14] T. S. Tasya, A. Dian Pertiwi, dan R. Muslifar, "Penerapan Metode Bercerita Terhadap Rasa Percaya Diri Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Nursittah Samarinda," *Early Child. J.*, vol. 5, no. 1, hal. 1–8, Apr 2025, doi: 10.30872/ecj.v5i1.4330.
- [15] G. N. Tampubolon, Y. Nurani, dan S. M. Meilani, "Pengembangan Buku Pendidikan Seksual Anak Usia 1-3 Tahun," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 2, hal. 527, Agu 2019, doi: 10.31004/obsesi.v3i2.243.
- [16] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- [17] E. Muliku, D. S. Maniwu, dan N. Pardamean Sianturi, "Peran Psikologi Perkembangan dalam Dunia Pendidikan Anak Usia Dini dan Kaitannya dengan Pendidikan Kristen," *PADAMARA J. Psikol. dan Sos. Budaya*, vol. 1, no. 2, hal. 30–41, Sep 2024, doi: 10.70420/qndptm66.
- [18] Sukatin Sukatin, Khairul Mutaqin, Puji Astuti, Wahyu Widiyansih, dan Yulia Putri, "Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini," *J. Pendidik. DAN ILMU Sos.*, vol. 1, no. 3, hal. 186–194, Jul 2023, doi: 10.54066/jupendis.v1i3.492.
- [19] D. Susanti, H. Hasmira, dan M. Sukarnih Putri, "Peran Fungsi Eksekutif Otak pada Perkembangan Anak," *J. Pendidik. Indones.*, vol. 4, no. 01, hal. 22–32, Jan 2023, doi: 10.59141/japendi.v4i01.1524.
- [20] M. Yusroni dan S. Alimah, "Stimulasi Keterampilan Motorik Anak Melalui Permainan Tradisional," *Citius J. Pendidik. Jasmani, Olahraga, dan Kesehat.*, vol. 3, no. 2, hal. 155–162, Des 2023, doi: 10.32665/citius.v3i2.2443.
- [21] S. Nurhayati dan I. W. Wahyuni, "Pengembangan Kemampuan Anak Usia 5-6 Tahun," *Indones. J. Islam. Early Child. Educ.*, vol. 5, no. 1, hal. 82–90, 2020, doi: 10.51529/ijiece.v5i1.208.